



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

PENGARUH STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SEKOLAH DASAR

Rabiah Diah Ningrum¹⁾, Kori Sundari²⁾

¹⁾ Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

E-mail: Rabiahdn8@gmail.com

²⁾ Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

E-mail: kori.sundari@unismabekasi.ac.id

Abstract. STAD merupakan model baru yang akan diterapkan, di SDIT Global Madani Bekasi belum banyak menggunakan model pembelajaran dalam aktivitas belajar, STAD diperkenalkan dan digunakan dalam penelitian ini sebagai model pembelajaran yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model STAD terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas IV SDIT Global Madani Bekasi. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan melihat STAD terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diukur melalui pretest dan posttest diterapkan. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV di SDIT Global Madani Bekasi, dengan jumlah sampelnya 25 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes esai pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman siswa. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan SPSS 25 dengan tahapan deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil belajar IPS siswa saat pretest adalah 23,32 dengan standar deviasi 4,670. Nilai posttest 33,96 dengan standar deviasi 4,596. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal (Sig. > 0,05). Uji t membuktikan adanya perbedaan signifikan antara pretest dan posttest (Sig. 0,000 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa STAD dapat berpengaruh pada hasil belajar IPS kelas IV di SDIT Global Madani Bekasi.

Keywords: Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kooperatif, STAD, Hasil belajar

Pendahuluan

Di tingkat SD, IPS termasuk bidang ilmu yang diajarkan (Eddy et al., 2022). Pengetahuan didapatkan melalui proses pendidikan, di mana kita memperoleh ilmu dari guru dan pemimpin. Guru berperan sebagai mentor dalam mencapai tujuan pembelajaran (Dedek Andrian et al., 2020). Siswa diajarkan tidak hanya dengan ilmu sosialnya saja, tetapi juga diajarkan untuk menjadi manusia yang memiliki keterampilan sosial dan intelektual yang baik, seperti memiliki rasa tanggung jawab dan adanya rasa ingin berkembang sesuai dengan perkembangan zamannya. IPS mempelajari berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi tentang masalah global pada masyarakat. Selain itu, mata pelajaran IPS mempunyai peranan penting untuk membentuk nilai serta karakter bangsa (Hidayat et al., 2022). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar bertujuan memahami situasi sosial yang umum terjadi di masyarakat yang sering kali dihadapi berbagai masalah (Hamid & Tjipto Subroto, 2023). Penggunaan berbagai model dan pendekatan pengajaran termasuk faktor utama

penyebab keberhasilan pendidikan menjadi negatif, serta tujuan pembelajaran perlu dicapai oleh guru (Sianturi et al., 2024). Hal ini juga diperkuat oleh pendapat (Sianturi Yani Indah et al., 2022) apabila pendidik menerapkan model pengajaran yang tepat dan cermat, besar kemungkinan pendidik dan siswa tersebut akan meraih tujuan pembelajaran yang diharapkan selama proses pendidikan. Semua hal yang telah disebutkan sebelumnya perlu dilaksanakan dengan bersamaan, tujuannya supaya seluruh proses dapat berjalan dengan lancar (HIRZI et al., 2022). Kesimpulannya, sangatlah penting mengenalkan kepada siswa bagaimana menjalin hubungan sosial yang baik dari beragam kebudayaan. Berdasarkan paparan diatas pembelajaran IPS diberikan di Sekolah Dasar dengan tujuan memahami lingkungan sekitarnya dan masyarakatnya.

Kualitas pendidikan di jenjang Sekolah Dasar untuk sekarang tidak sesuai harapan. Proses belajar belum berlangsung secara optimal, efisien, serta efektif, sehingga prestasi belajar cenderung rendah. (Sinaga et al., 2020) Prestasi akademik merujuk pada kompetensi siswa usai mereka menjalani pembelajaran. Kompetensi ini mencakup tiga unsur, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk mengetahui prestasi akademik tersebut, penting dilakukan evaluasi yang bertujuan mengumpulkan data untuk membuktikan seberapa jauh siswa memenuhi tujuan capaian belajar yang sudah ditentukan. (Surianti et al., 2023) mengatakan bahwa hasil belajar siswa tidak baik karena metode pembelajaran yang dipakai guru di kelas tidak sesuai. Hal ini menyebabkan siswa sulit memahami pelajaran dan kurang semangat untuk belajar. Mengacu pada temuan (Situmorang et al., 2024), sampai kini proses pembelajaran masih mengandalkan metode konvensional. Akibatnya, sering kali membuat siswa kurang menangkap informasi selama diajarkan melalui pendidik, yang hasilnya mampu mengurangi efektivitas capaian hasil pembelajaran siswa. (Sundari, 2014) Umumnya, masalah yang menjadi penghalang dalam pendidikan IPS adalah bahwa pembelajaran IPS terasa sulit dan tidak menarik. Hal ini disebabkan karena cara penyampaian materi pengetahuan sosial kurang menggunakan metode yang inovatif, menantang, dan menghibur.

Menurut pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti, proses belajar IPS di dalam kelas IV SDIT Global Madani Bekasi masih terfokus pada guru, di mana metodenya berupa ceramah dan pemberian tugas, yang menyebabkan kurangnya kontribusi siswa pada proses belajar. Akibatnya, siswa kehilangan semangat saat menerima pelajaran dari guru, sehingga prestasi belajar siswa cenderung menurun. Tingkat pencapaian siswa dalam nilai ujian hanya sebatas 65.58, di mana belum mencapai KKM, yakni 70. Berdasarkan rumusan diatas peneliti mencoba memberikan solusi yaitu dengan menerapkan model STAD dalam proses pembelajaran IPS dengan materi kekayaan alam di daerahku kelas IV SDIT Global Madani Bekasi.

Pendidik perlu menghadirkan lingkungan belajar semenarik mungkin supaya materi IPS lebih bisa dipahami siswa serta mereka kembali antusias saat belajar. Karena

itu, guru harus tahu tentang berbagai jenis strategi belajar serta menentukan metode paling cocok untuk mencapai pembelajaran IPS yang efektif. *Cooperative Learning* dengan model kelompok tim untuk pencapaian prestasi (STAD) termasuk model pembelajaran di mana di nilai sesuai untuk IPS di Sekolah Dasar.

Menurut Nurul Hayati (Aggnestia et al., 2022) pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan model belajar. Model pembelajaran *Cooperative Learning* mendorong siswa berkontribusi aktif dalam tim kecil serta berinteraksi dengan sesama anggota. Model pembelajaran ini berpusat pada kerja sama dalam proses belajar, di mana siswa saling berinteraksi untuk memberikan dukungan dan dorongan, dengan tujuan mencapai target secara optimal (Saadah & Susanti, 2020). Model kooperatif memiliki berbagai jenis, di antaranya *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Team Game Tournament* (TGT), *Jigsaw*, *Think Pair Share* (TPS), *Make a Match*, *Number Head Together* (NHT), *Talking Stick*, *Examples Non Examples*, dan lainnya (Oktavira et al., 2020). Dalam penelitian ini peneliti memilih STAD sebagai solusi karena model ini memiliki pendekatan sederhana namun efektif, serta mampu mendorong siswa agar bekerja sama memahami materi (Junistira, 2022). Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Huda bahwa STAD termasuk tipe pembelajaran kooperatif, di mana cukup sederhana serta ideal untuk guru yang baru mengenal model ini (Surianti et al., 2023). Ini sesuai dengan yang disampaikan oleh peneliti sebelumnya, termasuk penelitian (Sundari, 2014) STAD mengacu pada suatu model pendidikan di mana siswa belajar dalam kelompok yang memiliki keberagaman (nilai akademis, gender, budaya, dan etnis) dengan anggota kelompok berjumlah 4 sampai 5 siswa. Pembelajaran dimulai dengan penjelasan mengenai tujuan, pengajaran materi, aktivitas kelompok, tes, dan pemberian penghargaan untuk tim. Elemen utama dari tipe belajar ini diartikan sebagai kolaborasi kelompok. Menurut (Rizal et al., 2021) penerapan model STAD siswa dapat memperoleh interaksi positif secara signifikan. STAD terbukti memiliki pengaruh yang artinya, siswa akan menikmati pada saat melakukan aktivitas yang ada di sekitarnya dan merasa bahagia melakukannya bersama teman-temannya (Ngailo et al., 2021). Karena mengingat bahwa dalam model konvensional, pencarian informasi mengenai materi yang akan dibahas cenderung hanya dilakukan oleh pengajar (Riny & Safrul, 2022).

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan sintak a) Pada fase awal pembelajaran, tujuan pembelajaran disampaikan oleh peneliti sebagai awalan guna menarik perhatian siswa, kemudian memberikan pengertian untuk menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pelajaran sebelumnya b) Kelompok berjumlah empat sampai lima siswa yang memiliki keanekaragaman. Setiap siswa menerima lembar tugas dan mereka bekerja sama untuk saling membantu serta mendukung teman saat membutuhkan bantuan. Pekerjaan kelompok akan diserahkan, sementara peran peneliti berfungsi menjadi pembimbing dan pemberi semangat. c) Kuis individu dilakukan pada sesi penutupan dalam waktu 15 menit, di mana siswa tidak diperbolehkan berkolaborasi atau membantu teman

dalam kelompok mereka. Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat penguasaan siswa atas pelajaran yang telah diajarkan. 4) Penghitungan Skor. Dihitung berdasarkan nilai awal. d) Proses Pemberian penghargaan (Erni, 2024).

Penelitian oleh (Surianti et al., 2023) dengan jurnal yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK DI UPT SPF SD INPRES GALANGAN KAPAL II KOTA MAKASSAR”, dan penelitian (Aggnestia et al., 2022) berjudul “Penerapan Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 40 Lubuklinggau”, relevan dengan penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya ada pada pelaksanaan kuis individu, penelitian sebelumnya hanya menggunakan kuis lisan sedangkan penelitian ini menggunakan *Wordwall Quiz*. Pada aspek lain yang membedakan adalah dalam desain, objek, waktu, dan sampel.

Dari identifikasi permasalahan diatas, agar penelitian ini tidak meluas dan mengingat waktu yang terbatas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Tujuan penelitian adalah : 1) model STAD dapat mempengaruhi hasil belajar IPS kelas IV di SDIT Global Madani Bekasi. 2) Guna mengidentifikasi STAD terhadap pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas IV SD, khususnya mengenai materi kenampakan alam di SDIT Global Madani Bekasi. Berdasarkan permasalahan identifikasi masalah, batasan masalah, dan tujuan penelitian, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "*PENGARUH STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SEKOLAH DASAR".

Tinjauan Literatur

1. Pengertian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran IPS

a. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Menurut (Sundari & Nurul Lumintang, 2024) Ilmu pengetahuan sosial atau IPS berasal dari kehidupan sosial yang secara langsung dialami, berlandaskan pada gagasan-gagasan dari ilmu sosial. Oleh karena itu, IPS disusun untuk menjelaskan pengetahuan dan pemahaman mengenai keadaan sosial dalam masyarakat. Menurut (Silvina Novianti et al., 2023) menyoroti pentingnya pengembangan dan pengorganisasian pembelajaran IPS yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Tujuan IPS di Sekolah Dasar pada materi kekayaan alam di daerahku

Tujuan pembelajaran IPS Sekolah Dasar yaitu untuk mengenalkan konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar. Salah satu materi penting adalah "Kekayaan Alam di Daerahku", yang bertujuan agar siswa memahami potensi sumber daya alam di lingkungan mereka. Pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam.

2. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

a. Model pembelajaran kooperatif mendorong kerja sama siswa dalam kelompok heterogen untuk meningkatkan pemahaman. STAD memungkinkan diskusi dan kerja tim, memperkuat akademik serta keterampilan sosial. Model ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan interaktif.

b. Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Mengacu pada pernyataan (Dr. Ahmad Susanto, M.Pd : 223) pada buku dengan judul *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* mengatakan kalau STAD merupakan tipe model belajar yang paling dasar dan efektif, digunakan oleh pengajar pemula untuk mengenal model ini. Siswa dipecah ke dalam beberapa kelompok, di mana masing-masingnya melibatkan 4 - 5 siswa yang berasal dari berbagai tingkat kinerja, suku serta jenis kelamin. Peneliti menyampaikan materi, kemudian para kelompok melakukan kerja sama dan teman kelompoknya memastikan kalau anggotanya menguasai materi yang disampaikan.

Metods

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDIT Global Madani Bekasi pada Semester dua tahun ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen yakni untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap hal lain pada situasi terkendali (Sugiyono, 2006:72 dalam Aggnestia et al., 2022). One – Group Pretest – Posttest Design dalam kategori pre-eksperimental diterapkan sebagai desain penelitian. Dalam penelitian ini memungkinkan hasil intervensi yang lebih valid diketahui, sebab dapat dilihat dari kondisi sebelum intervensi diberikan.

Populasi penelitian terdiri dari 74 siswa, dengan sampel penelitian sebanyak 25 siswa terdiri dari 15 laki - laki dan 10 perempuan. Teknik analisa data dapat dalam penelitian ini : observasi, wawancara, test awal, treatment sampai dengan test akhir. Tes esai dimanfaatkan sebagai jenis instrumen, di mana dilakukan dua kali, yakni tes sebelum perlakuan (Pre-test) dan tes setelah perlakuan (Post-test). Ini berisikan serangkaian pertanyaan, latihan, atau alat, di mana tujuannya mengukur kemampuan, pengetahuan, kecerdasan, atau bakat siswa baik secara individu maupun dalam kelompok.

Hasil Penelitian

Menurut (Sundari & Oktaviani, 2021) hasil belajar merujuk pada penilaian mengenai sejauh mana perkembangan siswa dalam pembelajaran bisa diamati dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berikut disajikan hasil pembelajaran IPS siswa dalam penelitian, di mana dinilai melalui nilai pretest dan posttest yang dianalisis menggunakan SPSS 25 window:

1. Analisis Deskriptif

Tujuan daripada analisis deskriptif guna menyajikan gambaran secara menyeluruh terkait hasil penelitian, di mana pada penelitian ini diperlihatkan oleh tabel 1:

Tabel 1. Case Processing Summary

	Case Processing Summary					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pre Test	25	100,0%	0	0,0%	25	100,0%
Post Test	25	100,0%	0	0,0%	25	100,0%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa data valid atau berhasil diolah di SPSS 25 sebesar 25 atau 100% dan dengan tidak adanya data yang hilang, dimana ini sesuai dengan banyaknya data sampel uji yaitu sebanyak 25 siswa.

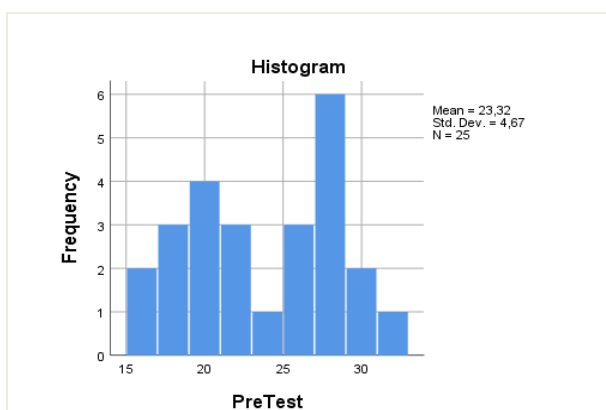
Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Nilai Pre Test

		Descriptives		
		Statistic	Std. Error	
PreTest	Mean	23,32	,934	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21,39	
		Upper Bound	25,25	
	5% Trimmed Mean	23,31		
	Median	23,00		
	Variance	21,810		
	Std. Deviation	4,670		
	Minimum	16		
	Maximum	31		
	Range	15		
	Interquartile Range	9		
	Skewness	,015	,464	
	Kurtosis	-1,323	,902	

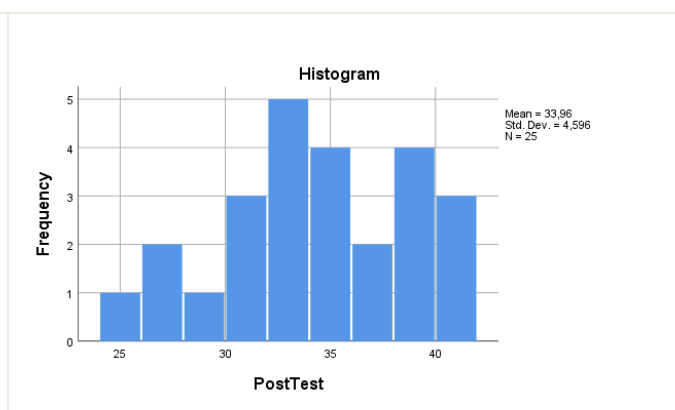
Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Nilai Post Test

		Descriptives		
		Statistic	Std. Error	
PostTest	Mean	33,96	,919	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	32,06	
		Upper Bound	35,86	
	5% Trimmed Mean	34,11		
	Median	34,00		
	Variance	21,123		
	Std. Deviation	4,596		
	Minimum	25		
	Maximum	40		
	Range	15		
	Interquartile Range	8		
	Skewness	-,316	,464	
	Kurtosis	-,865	,902	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai minimum pretest tercatat di nilai 16, nilai maksimum 31, nilai rata-rata 23,32, serta standar deviasi 4,670. Nilai minimum posttest yang diperoleh adalah 25, nilai maksimum 40, rata-rata 33,96, serta standar deviasi 4,596. Hasil dari pada analisis deskriptif memperlihatkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, ada pengaruh pada hasil belajar siswa.



Grafik 1. Grafik Histogram Pre Test



Grafik 2. Grafik Histogram Post Test

Dari grafik di atas, mengindikasikan bahwa model pembelajaran STAD memiliki pengaruh pada hasil belajar di mana terbukti dari perbandingan pretest dengan posttest.

2. Uji Normalitas

Diterapkannya uji normalitas guna memastikan data penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji ini termasuk syarat yang wajib terpenuhi sebelum diterapkannya uji t-test.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	,145	25	,188	,938	25	,135
PostTest	,144	25	,196	,937	25	,128

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan guna menilai seberapa jauh distribusi data berpola normal. Uji kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dapat dimanfaatkan untuk mengetahui normalitas suatu data, yang perlu diketahui adalah nilai dari kolom sig pada hasil uji. Jika nilai hasil uji di bawah 0,05, artinya data tidak terdistribusi normal, sementara jika sama dengan atau melebihi 0,05, artinya data terdistribusi normal. karena sampel uji pada penelitian hanya 25 data, maka yang dilihat adalah hasil uji dari Shapiro-Wilk dimana pada penelitian ini nilai sig adalah ,135 untuk hasil uji Pre Test dan ,128 untuk Post Test, maka berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan data Pre test dan Post test terdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji *T-Test* diterapkan pada penelitian guna pengujian hipotesis. Hipotesis pada penelitian yakni (H_a), di mana “terdapat pengaruh hasil belajar pre-test dan post-test, yang artinya terdapat Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

Tabel 5. Uji T-Test

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTest	23,32	25	4,670	,934
	PostTest	33,96	25	4,596	,919

Berdasarkan tabel diatas dengan total sampel 25 maka didapatkan Mean pada pretest sebesar 23,32 dengan standar deviasi 4,670. Sedangkan pada posttest didapat Mean 33,96 dengan standar deviasi 4,596. , Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan nilai Pretest ke Posttest.

Tabel 6. Paired Samples Correlations

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTest & PostTest	25	,216	,300

Tabel di atas memperlihatkan hubungan Pretest dan Posttest, diketahui bahwa Sig. melebihi 0,05 dengan hasil ,300. Ini mengungkapkan bahwa nilai Pretest dengan nilai Posttest tidak ada hubungan.

Tabel 7. Paired Samples Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	PreTest - PostTest	-10,640	5,801	1,160	-8,245	13,035	-9,170	24	,000

Tabel diatas digunakan untuk membuat keputusan. Hal ini dilihat dari Sig. (2 – tailed) ,000. Hipotesanya sama Ha dibawah 0,05 berarti Pretest dan Posttes mempunyai pengaruh. Nilai Mean didapatkan dari hasil perselisihan Pretest dan Posttest. Lower didapatkan dari nilai minimum dan nilai maksimum berdasarkan hasil uji SPSS 25. T digunakan untuk mencari nilai pada tabel t-hitung dan df digunakan untuk derajat kebebasan.

Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan pengenalan, memperkenalkan diri dan memperkenalkan model pembelajaran STAD kepada siswa. Model STAD diperkenalkan terlebih dahulu karena model ini adalah model yang baru pertama kali digunakan. Dalam langkah awal sebelum mendapatkan

perlakuan, siswa terlebih dahulu menjawab soal pretest guna menilai kemampuan dasar mereka.



Gambar 1. Dokumentasi pengenalan diri



Gambar 2. Dokumentasi Pre test

Setelah melaksanakan pretest, diketahui bahwa terdapat 4 siswa atau 16% telah memenuhi KKM pada pelajaran IPS. Sementara 21 atau 84% dari total 25 siswa di kelas IV belum mencapai KKM.



Gambar 3. Dokumentasi Treatment

Pada langkah kedua, peneliti menggunakan model pembelajaran STAD dengan didahului pembuatan rencana pembelajaran sesuai dengan tujuan dan sintak STAD. Peneliti melakukan langkah pembelajaran dengan urutan kegiatan pembukaan yang diawali dengan salam, berdoa bersama, melakukan yel – yel, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan pengertian dan jenis kekayaan alam menggunakan power point kemudian siswa mencatat poin – poin penting dari apa yang dijelaskan, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen dan diberi tugas untuk berdiskusi mengenai jenis kekayaan alam dan manfaatnya bagi kehidupan sehari – hari. Peneliti memandu siswa untuk mengaitkan diskusi dengan pengalaman mereka seperti cara menjaga lingkungan di rumah atau di sekolah, siswa bekerja sama untuk menganalisis manfaat kekayaan alam dan cara melestarikannya sekaligus saling menyumbangkan ide berdasarkan pemahaman mereka. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap presentasi, peneliti memandu diskusi untuk memastikan siswa memahami materi. Ada beberapa kendala Pada kegiatan penutup peneliti dan siswa membuat kesimpulan bersama, kemudian peneliti memberi penghargaan kepada

kelompok. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama (Andisi, 2025). Ada beberapa kendala saat proses pembelajaran berlangsung, pertama yaitu saat pembagian kelompok secara heterogen, banyak siswa yang tidak mau dikelompokkan dengan siswa lain yang mereka anggap tidak akrab dengan dirinya, akan tetapi peneliti memberi arahan kepada siswa bahwa dalam kehidupan ini kita tidak boleh membeda – bedakan teman khususnya dalam belajar bersama, siswa akhirnya mengerti dan mereka saling bekerja sama dengan kelompoknya. Kedua yaitu siswa belum bisa menganalisis kekayaan alam apa saja yang ada disekitarnya, tetapi setelah diberikan materi tentang kekayaan alam di daerahku siswa mulai memahami bahwa disekitarnya terdapat kekayaan alam.



Gambar 3. Dokumentasi Post test

Pada langkah ketiga, setelah siswa menjalani tahap pretest dan perlakuan, mereka melanjutkan ke langkah terakhir, yaitu posttest, untuk mengevaluasi apakah model belajar STAD berpengaruh pada pencapaian hasil belajar IPS bagi siswa SD.

Tujuan penelitian : menganalisis pengaruh model pembelajaran STAD pada hasil belajar IPS siswa kelas IV SDIT Global Madani Bekasi tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan pre-eksperimen, yang melibatkan satu kelas saja. Pada tahap awal, diberikan pretest untuk menilai kemampuan dasar siswa. Setelah itu, model pembelajaran STAD diterapkan di kelas tersebut. Setelah proses pembelajaran selesai, hasil belajar siswa diukur lagi menggunakan 10 soal esai untuk mengamati adanya pengaruh.

Penelitian ini menerapkan model STAD, di mana melibatkan dua pertemuan tatap muka. Tes kemampuan awal (pre-test) diberikan pada pertemuan pertama dengan hasil 23,32 serta penerapan model STAD dalam pembelajaran. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, dilaksanakan tes kemampuan akhir (post-test) dengan hasil 33,96. Maka model STAD mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar, hal ini terlihat dari nilai rata – rata yang diperoleh pada pretest dan posttest.

Hasil penelitian pada tiap pertemuan yaitu penerapan model STAD berpengaruh pada hasil belajar IPS pada materi kekayaan alam di kelas IV Global Madani Bekasi. Hal ini membuktikan model STAD memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu kemampuan pengetahuan, pengembangan kemampuan sosial, sikap dan keterampilan siswa.

Keunggulan STAD yakni mampu memperbaiki prestasi siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan sosial siswa dan membekali mereka untuk belajar berargumentasi, menghargai opini orang lain, dan menuliskan apa saja yang bermanfaat untuk kepentingan bersama (Munthe, 2024). Keunggulan model STAD di kelas penelitian juga membawa dampak yang sangat positif karena peserta didik lebih semangat dalam belajar, dikarenakan STAD merupakan model pembelajaran secara berkelompok, maka dari itu para siswa jadi memiliki kerja sama yang baik dalam menjalankan tugasnya.

Penyesuaian dengan materi pelajaran mengakibatkan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan lebih maksimal, di mana dapat berkontribusi pada kenaikan hasil belajar siswa, hasil ini sejalan dengan pencapaian hasil belajar siswa di mana dinilai cukup memuaskan. Begitu segala rangkaian pembelajaran selesai, rata-rata siswa menunjukkan hasil yang baik. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh peneliti sebelumnya (Sundari & Oktaviani, 2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran STAD di Kelas V SDIT Bani Saleh 6 Bekasi. Menurut (Ananda, 2022) penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD meningkatkan hasil belajar IPS di Sekolah Dasar. Siswa menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan mampu memahami materi lebih baik dibandingkan metode konvensional.

Menurut (Sitinjak et al., 2023) hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan model STAD secara efektif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SD. Selain peningkatan skor tes, terdapat perkembangan pada kemampuan kerja sama dan komunikasi siswa dalam kelompok belajar. Menurut (Fikri et al., 2025) Penelitian ini menemukan bahwa model STAD tidak hanya berdampak positif terhadap hasil belajar IPS tetapi juga meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Simpulan

Hasil penelitian di SDIT Global Madani Bekasi menunjukkan bahwa penerapan model STAD memberikan pengaruh pada hasil belajar IPS, hal ini terlihat dari nilai pretest dan posttest, bahwa model STAD memberikan pengaruh pada hasil belajar IPS terutama pada materi kekayaan alam di daerahku kelas IV SDIT Global Madani Bekasi.

Referensi

Aggnestia, F., Erwandi, R., Frima, A., Pendidikan Guru, P., Dasar, S., & Lubuklinggau,

- U. (2022). *Published by LP3MKIL YLIP (yayasan Linggau Inda Pena) South Sumatera, Indonesia Silampari Sains and Education Penerapan Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 40 Lubuklinggau* (Vol. 1, Issue 2).
- Ananda, N. R. (2022). *the Effectiveness of Lms Assisted Stad Learning Model on Social Studies Learning Outcomes for Elementary School: Literature Review. EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 14(1), 59–74.*
<https://doi.org/10.17509/eh.v14i1.36792>
- Andisi, L. (2025). *Peningkatan Hasil Belajar dalam Pokok Bahasan Ketentuan Pernikahan dalam Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe stad.* 6(1), 87–91.
- Andra Pratama, M., & Lian, B. (2024). *Pengembangan Media Papan Sumber Daya Alam Original Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar. Pengembangan Pendidikan Dasar, 8(1), 16–23.*
- Dedek Andrian, Astri Wahyuni, Syahrul Ramadhan, Fini Rezy, Enabela Novilanti, Z. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan.* 2(1), 1–11.
- Eddy, A., Nila Prodi PGSD, M., & Taman Siswa Bima, S. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Di SDN Inpres Sangiang Wera. JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, Vol. 7. No. 1(p-ISSN: 2548-5555 e-ISSN: 2656-6745).*
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>
- Erni, A. (2024). *Pembelajaran Kooperatif dengan Metode STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kimia Konfigurasi Elektron dan Sistem Periodik.* 9(1), 188–197.
- Fikri, A., Saputra, C., Boty, M., Rico, M., & Assidiqi, M. (2025). *The effectiveness of the student teams ' achievement divisions in social studies learning on activeness and learning outcomes.* 19(2), 954–962.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i2.21526>
- Hamid, A., & Tjipto Subroto, W. (2023). *BERBANTUAN MEDIA BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 08 Nomor 01(ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950).*
- Hidayat, D., Tanjung, S., & Sutopo, A. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 7735–7742.* <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3587>
- HIRZI, R. H., GAZALI, M., HAYATI, N., BASIRUN, B., & SATRIAWAN, R. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa. TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru, 2(2), 215–221.* <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i2.1352>
- Junistira, D. D. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS.* 5(2), 533–540.
- Munthe, S. (2024). *Pengaruh Model Tipe Students Teams Achievement Division (Stad) Terhadap. Jurnal Pendidikan, 4(1), 20–32.*
- Ngailo, D. W., Muliadi, A., Adawiyah, S. R., & Samsuri, T. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Siswa The Effect of the STAD Type Cooperative Learning Model on Students ' Social Skills and Cognitive Learning Outcomes.* 2(1), 19–28.
- Oktavira, N. N., Robandi, B., & Saefudin, A. (2020). *PENERAPAN MODEL*

PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE. 5(I), 59–70.

- Riny, M., & Safrul, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran STAD Menggunakan Powerpoint Interaktif terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8666–8674. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3885>
- Rizal, R. S., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring dengan Model STAD Berbantuan Power Point di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1067–1075. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.873>
- Saadah, F. Y., & Susanti, L. Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VII MTs. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/10.35719/mass.v1i2.29>
- Sianturi, H. W. ., Panjaitan, M. B., & Sihombing, L. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1793–1803. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7485>
- Sianturi Yani Indah, E., Napitupulu parsadara, R., & Sidabutar Arasi, Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 1 Sumber Energi Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 6586–6598.
- Silvina Novianti, Khusnul Qotimah, Tihan Arvita, & Hairul Anam. (2023). Literatur Review : Pengembangan Pembelajaran dan Pengorganisasian IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3654–3662. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6375>
- Sinaga, R., Purba, J. M., & Tanjung, D. S. (2020). Keywords: Scramble Learning Models, Learning Outcomes ABSTRAK. *Elementary School Journal*, 10(4), 216–224.
- Sitinjak, M. H., Siahaan, T., & Sitio, H. (2023). *The Influence of The Student Teams Achievement Divisions (STAD) Cooperative Learning Model on Class III Student Learning Outcomes Theme 1 Subtheme 1 at UPTD SD Negeri 125543 Pematang Siantar*. 1(4), 401–408.
- Situmorang, D. C., Tambunan, J., & Simanjuntak, M. (2024). **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA 1 KELAS IV UPTD SD NEGERI 122350 KOTA. 7.**
- Sundari, K. (2014). *PEDAGOGIK Vol. II, No. 2, September 2014* 47. II(2), 47–55.
- Sundari, K., & Nurul Lumintang, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Think Pair Share Siswa Kelas Iii Sdn Bojong Rawalumbu X Kota Bekasi Timur. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 50–56. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v12i1.8111>
- Sundari, K., & Oktaviani, M. (2021). *Kori Sundari, Mira Oktaviani Universitas Islam “45” Bekasi Email: IX(1), 43–52.*
- Surianti, Yunus, M., & Arsyad, S. N. (2023). **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK DI UPT SPF SD INPRES GALANGAN KAPAL II KOTA MAKASSAR. ISSN: 2528-357X; E-ISSN: 2961-8495, Volume 8 No. 1 (ISSN 2528-357X; E-ISSN 2961-8495).**